

BAB IV

KONDISI WILAYAH STUDI

4.1. Lokasi Studi

4.1.1. Orientasi Wilayah Probolinggo

Kota yang menjadi daerah transit serta penghubung untuk kota-kota bagian timur di Jawa Timur seperti Jember, Banyuwangi, dan Malang ini memiliki wilayah seluas 56,67 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 191.522 jiwa (Sensus Penduduk pada tahun 2000).

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Batas utara : Selat Madura
2. Baas selatan : Lumajang, Jember
3. Batas timur : Bondowoso, Situbondo
4. Batas barat : Malang, Pasuruan

Tabel 4.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk
1.	Kademangan	21,51	45.293
2.	Wonoasih	15,85	41.333
3.	Mayangan	19,31	104.896
Total		56,67	191.522

Sumber: Anonim, 2002, Orientasi Wilayah Probolinggo, BPS Kota Probolinggo

Wilayah Kota Probolinggo terletak pada ketinggian 0 sampai kurang dari 50 meter dari atas permukaan air laut. Ketinggian tersebut dikelompokkan atas: ketinggian 0-10 meter, 10-25 meter, dan 25-50 meter. Semakin ke wilayah selatan, ketinggian dari permukaan laut relatif lebih besar. Namun secara keseluruhan, wilayah Kota Probolinggo relatif berlereng datar (0,25%).

4.2. Daerah Lingkungan Kerja (DLKR) dan Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP)

Daerah Lingkungan Kerja pelabuhan Tanjung Tembaga yang ada saat ini adalah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KM. 39 Tahun 1999 tanggal 21 Juni 1999 tentang batas-batas Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan. Batas Daerah Lingkungan Kerja Daratan Pelabuhan Probolinggo seluas 802.500 m^2 dan batas Daerah Lingkungan Kerja Perairan Pelabuhan Probolinggo seluas 4.205 Ha. Sedangkan batas Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan Probolinggo seluas 35.941 Ha.

4.3. Fasilitas Pelabuhan

Pada awal pengoperasiannya Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo digunakan untuk keperluan "Pelayaran Antar Pulau/Pelayaran Rakyat" dan berkembang menjadi pelabuhan yang terbuka untuk kegiatan "Pelayaran Negeri dan Antar Pulau". Pelabuhan ini mempunyai potensi pasar untuk dikembangkan sebagai pelabuhan yang mampu melayani arus barang dengan kapal dari dan menuju tempat industri yang berada di *Hinterland*-nya.

Mengacu pada Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo berfungsi sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan perusahaan. Sedangkan berdasarkan KM.53 tahun 2002 tentang Tatahan Kepelabuhan merupakan pelabuhan Nasional dan berdasarkan kelas pelabuhan merupakan salah satu cabang pelabuhan kelas III.

Tabel 4.2. Tanda Pengenal Perairan Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo

No.	Uraian	Posisi
1.	Menara Suar (C.11 M 15m)	07°43'10" LS –133°12'58" BT
2.	Cerobong PT. Kutai Timber Indonesia	07°43'40" LS –133°12'04" BT

4.3.1. Kolam Pelabuhan

Luas kolam pelabuhan yang ada sampai saat ini tersedia sekitar 5,61 dengan kedalaman berkisar antara minus 1,50 meter sampai dengan minus 3,50 meter LWS, sedangkan alur masuk pelabuhan (kanal) mempunyai kedalaman berkisar antara minus 1,50 meter sampai dengan minus 2,00 meter LWS.

Dengan kondisi tersebut ditambah dengan perbedaan pasang surut air yang mencapai $\pm 3,00$ meter, maka ukuran kapal dengan bobot mati 500 DWT merupakan kapal terbesar yang dapat masuk kolam pelabuhan pada saat air pasang.

Bahaya navigasi yang perlu diperhatikan adalah:

Karang Katon	: 07041'26"LS – 133012'42"BT
Karang Nangkok	: 07041'08"LS – 133013'08"BT
Karang Munira	: 07041'19"LS – 133013'11"BT
Karang Anyar	: 07043'19"LS – 133013'11"BT

Aktivitas bongkar muat kapal besar (bobot mati di atas 500 DWT) menggunakan sistem bongkar muat tidak langsung yang berlabuh jauh diluar kolam pelabuhan dengan menggunakan fasilitas tongkang angkutan barang menaikkan barang dari kapal ke dermaga atau sebaliknya.

4.3.2. Penahan Gelombang

Untuk melindungi aktivitas bongkar/muat didaerah kolam pelabuhan terhadap pengaruh ombak besar serta arus laut maka dibuatlah konstruksi breakwater. Fasilitas penangkis gelombang yang sekaligus dipakai sebagai pelindung alur masuk pelabuhan ini dibuat menjorok ke laut seluas 1.158 m^2 dan panjang total kedua sisi 2.316 m

4.3.3. Tambatan

Sampai saat ini Pelabuhan Tanjung Tembaga mempunyai tempat tambat yang cukup memenuhi syarat untuk tempat sandar bongkar muat barang. Tambatan tersebut berupa tambatan beton sepanjang 2.671 m lengkap dengan fender dari kayu. Selain itu terdapat pula tambatan kayu sepanjang 277m'.

4.3.4. Dermaga

Dermaga Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo memiliki luas 5.305 m^2 . Bangunan dermaga sendiri aslinya terdiri dari batu karang dicampur dengan spesi untuk menahan dinding dan permukaannya, kemudian di atasnya diperkeras dengan lapisan cor beton. Karena pengaruh cuaca dan keadaan alam maka seringkali dilakukan perbaikan guna menjaga keutuhan bangunan agar siap operasi

4.3.5. Open Storage

Gudang yang tersedia di Pelabuhan Probolinggo memiliki luas lantai berjumlah 27.805 m^2 . Selain fasilitas tersebut tersedia pula lapangan penumpukan (open Storage) dengan luas lantai 8000 m^2 yang menggunakan konstruksi perkerasan batu yang dilapisi aspal beton serta dalam kondisi terawat dan masih baik.

4.3.6. Peralatan Bongkar Muat

a. Tongkang

Karena terbatasnya bobot mati kapal yang dapat masuk ke kolam pelabuhan maka untuk pelayaran nusantara dan samudra memerlukan peralatan bantu yang berupa kapal tongkang untuk memuat ataupun membongkar barang. Saat ini pelabuhan Tanjung Tembaga hanya memiliki 1 unit kapal tongkang untuk suplai air dengan kapasitas 2.000 ton. Jumlah ini sebenarnya belum memenuhi syarat karena dalam kenyataannya perusahaan besar lain yang beroperasi di Pelabuhan Probolinggo masih harus menyediakan kapal tongkang untuk kepentingan sendiri.

b. Forklift

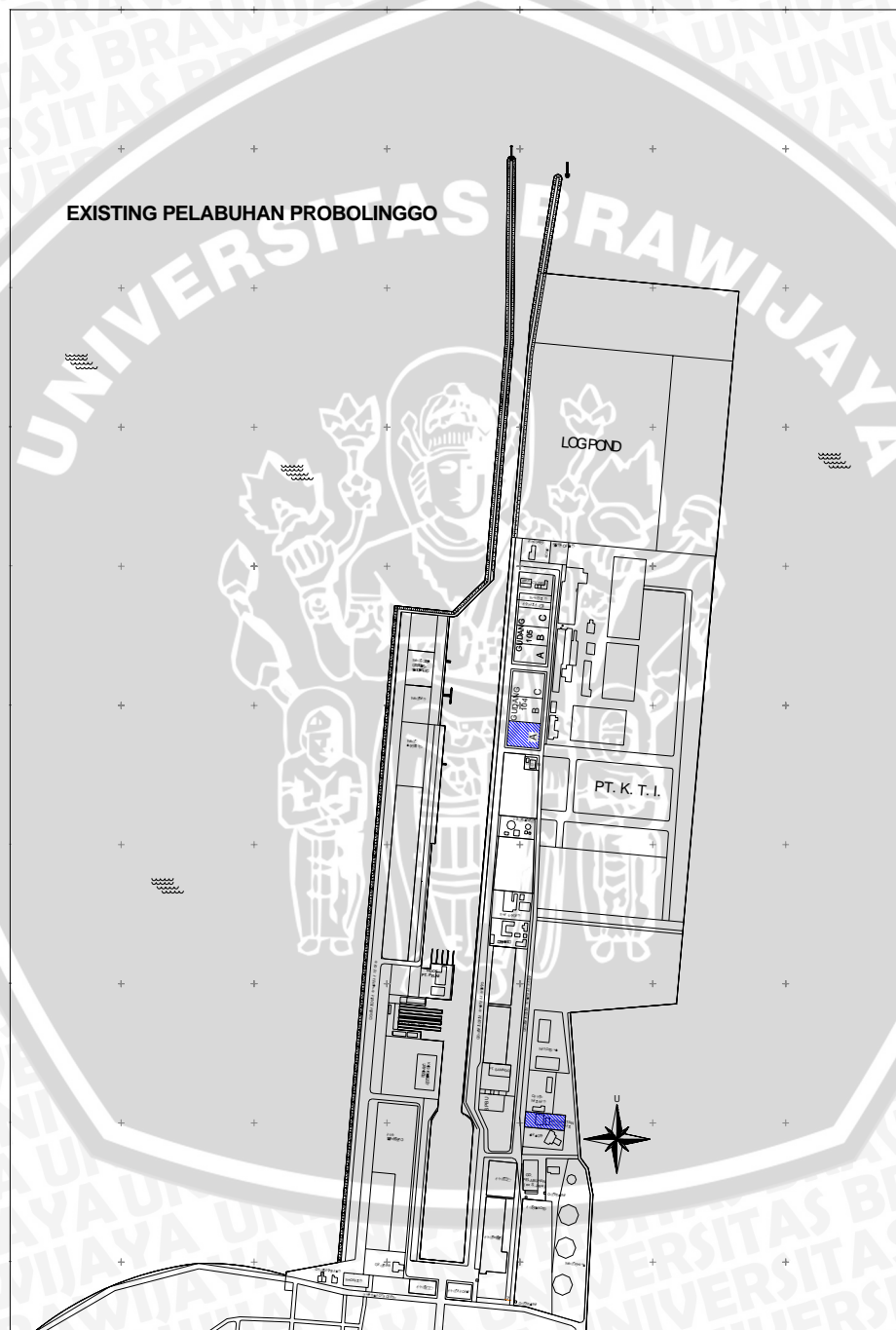
Pelabuhan Tanjung Tembaga belum memiliki peralatan bongkar muat langsung seperti forklift, crane atau mobil crane. Untuk memenuhi kebutuhan peralatan ini perusahaan lain yang menggunakan jasa pelabuhan harus menyediakan sendiri kebutuhan peralatan tersebut, antara lain PT.KTI, Pabrik Kertas Leces dan Lain-lain.

4.3.7. Fasilitas Pendukung Lainnya

- a. Air Bersih dengan kapasitas sebesar 536.112 ton pertahun.
- b. Listrik
- c. Galangan Kapal
- d. Stasiun Radio Pantai
- e. Perkantoran

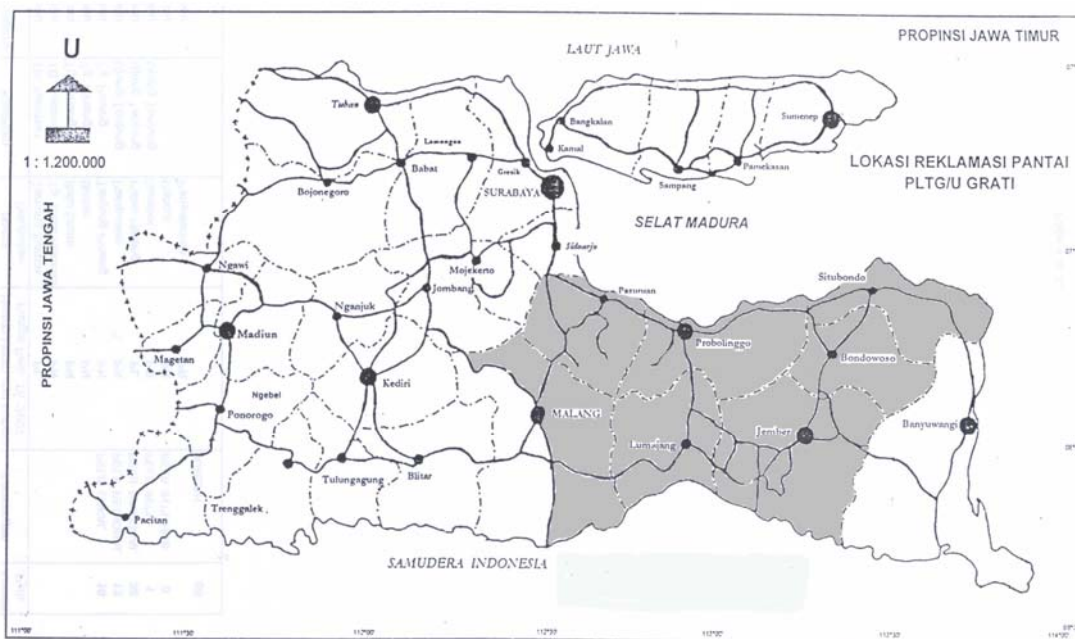
4.3.8. Peta Pelabuhan dan Hinterland Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo

Pelabuhan Probolinggo diperuntukkan sebagai pelabuhan pantai yang secara geografis sangat strategis karena letaknya diantara Pelabuhan Pasuruan dan Pelabuhan Panarukan. Berikut Gambar 4.1. Lay Out Pelabuhan Umum Tanjung Tembaga Kota Probolinggo.



Gambar 4.1. Lay Out Pelabuhan Umum Tanjung Tembaga Kota Probolinggo

Daerah pendukung atau hinterland Pelabuhan Probolinggo meliputi: Pasuruan, Lumajang, Jember, Panarukan, Situbondo, Bondowoso dan Kabupaten Malang bagian utara dan timur sebagaimana terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2. Daerah Pendukung atau Hinterland Pelabuhan Probolinggo

